EDU-MAT Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 3, Nomor 1, April 2015, hlm 20 - 29

# MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF KOMBINASI TIPE *THINK PAIR SHARE* DAN *COURSE REVIEW HORRAY* PADA SISWA KELAS XI IPS SMAN 1 SIMPANG EMPAT TAHUN PELAJARAN 2013/2014

**Yatin Julaika**
SMAN 1 Simpang Empat Tanah Bumbu
Jl. Transmigrasi Km. 03, Ds. Barokah, Kec. Simpang Empat, Kab. Tanah bumbu
*e-mail* : yatin52@ymail.com

**Abstrak.** Penerapan model pembelajaran kooperatif kombinasi tipe *think pair share* dan *course review horray* dimaksudkan agar siswa berfikir tentang bekerjasama berpasangan dan berbagi di kelompok atau di kelasnya. Untuk pemahaman materi direview melalui penyelesaian soal, jika benar siswa berteriak horray. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran kooperatif kombinasi tipe *think pair share* dan *course review horray* dapat meningkatkan hasil belajar matematika dan aktifitas siswa kelas XI IPS 2 SMAN 1 Simpang Empat dalam pembelajaran matematika. Penelitian ini dilakukan 2 siklus (10 x 45 menit). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan tes. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif rata – rata dan prosentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif kombinasi tipe *think pair share dan course review horray* dapat meningkatkan hasil belajar matematika dan aktifitas siswa kelas XI IPS 2 SMAN 1 Simpang Empat. Dari rerata hasil belajar 72,14 meningkat menjadi 80,41 dan ketuntasan klasikalnya dari 65,52 % meningkat menjadi 79,31 % , dan aktifitas siswa meningkat dari 79,68 menjadi 92,71

**Kata Kunci** : *think pair share, course review horray*

Matematika sebagai salah satu ilmu dasar adalah merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan di semua level pendidikan. Meskipun demikian kebanyakan peserta didik di semua jenjang pendidikan masih menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan. Anggapan demikian tentu sangat berpengaruh terhadap minat dan motivasi siswa dalam menghadapi mata pelajaran matematika. Matematika menjadi mata pelajaran yang tidak disenangi pada akhirnya mengakibatkan prestasi belajar matematika secara umum rendah.

Seperti keadaan di kelas XI IPS 2 SMAN 1 Simpang Empat, dibandingkan 3 kelas yang peneliti ampu tahun ini, kelas XI IPS 2 memiliki nilai rata-rata pencapaian KD paling rendah yaitu hanya 60,2 dari KKM Matematika 70 serta nilai rata-rata ketuntasan klasikal hanya 41% dari 65%. Dalam hal partisipasi siswa di kelas hanya beberapa siswa yang aktif merespon pertanyaan guru maupun bertanya. Dari hasil penugasan pun, kelas XI IPS 2 juga memperoleh hasil paling rendah serta tidak disiplin waktu dalam hal pengumpulan tugas. Hal ini menunjukkan kurangnya minat dan motivasi siswa untuk belajar matematika. Padahal nilai raport semester 3 dan 4 menjadi salah satu penentu kelulusan siswa. Ini akan merugikan bagi siswa itu sendiri jika permasalahan di kelas tidak cepat diatasi.

Mutu pendidikan pada hakikatnya adalah bagaimana proses belajar mengajar yang dilakukan guru di kelas berlangsung

dengan baik dan bermutu. Jadi, suatu pendidikan ditentukan di dalam kelas melalui PBM. Oleh karena itu, upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses belajar mengajar di kelas harus dilakukan. (Kusnandar, 2008:48)

Berasumsi dari permasalahan yang terjadi, peneliti berusaha mencari tahu apakah metode pembelajaran yang selama ini diterapkan kurang menarik perhatian siswa, kurang inovatif, monoton, dan kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran. Untuk itu peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran di kelas. Metode yang dipilih kombinasi *think pair share* dan *course review horray.* Penggunaan kombinasi tipe *course review horray* pada model pembelajaran kooperatif ini dimaksudkan untuk memotivasi belajar siswa. Dengan siswa termotivasi untuk belajar maka tidak sukar untuk mencapai tujuan pengajaran. Karena bukan guru yang memaksakan siswanya untuk mencapai tujuan, tetapi siswanya sendiri dengan sadar untuk mencapai tujuan itu.

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif kombinasi tipe *think pair share* dan *course review horray* dapat meningkatkan hasil belajar matematika ddan aktifitas siswa kelas XI IPS 2 SMAN 1 Simpang Empat

Menurut Slavin (Aristiana, 2013:57) pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara berkelompok, siswa dalam satu kelas dijadikan kelompok – kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 5 orang untuk memahami konsep yang difasilitasi oleh guru. Model pembelajaran kooperatif mengutamakan kerjasama diantara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dan setiap anggota kelompok bertanggungjawab atas keberhasilan kelompoknya. Untuk itu siswa bekerjasama dan mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugasnya.

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidak-tidaknya tiga tujuan pembelajaran penting. Menurut Depdiknas (Aristiana, 2013:58) tujuan pertama pembelajaran kooperatif, yaitu meningkatkan hasil akademik, dengan meningkatkan kinerja siswa dalam tugas – tugas akademiknya. Kedua, pembelajaran kooperatif memberi peluang agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai perbedaan latar belajar. Ketiga, pembelajaran kooperatif untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa

Model pembelajaran kooperatif *think pair share* pertama kali diperkenalkan oleh Frank Lyman. Model pembelajaran kooperatif *think pair share* merupakan tipe yang sederhana dengan banyak keuntungan karena memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerjasama dengan orang lain, partisipasi siswa optimal dan memberi kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka ke orang lain. Dengan menggunakan suatu prosedur, para siswa belajar dari siswa yang lain dan berusaha untuk mengeluarkan pendapatnya dalam situasi non kompetisi sebelum mengungkapkan di depan kelas. (Huda, 2011:136)

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* menurut Ibrahim adalah sebagai berikut:

Tahap 1 : *Thinking* (berpikir), guru mengajukan pertanyaan, isu atau masalah yang berhubungan dengan pelajaran. Kemudian siswa diminta untuk memikirkan pertanyaan atau masalah tersebut secara mandiri untuk beberapa saat.

Tahap 2 : *Pairing* (berpasangan), guru meminta siswa berpasangan dengan siswa yang lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama. Interaksi pada tahap ini diharapkan dapat berbagi jawaban jika telah diajukan suatu pertanyaan atau masalah dan berbagi ide jika suatu persoalan itu telah diidentifikasi.

Tahap 3 : *Share* (saling menukar ide), guru meminta kepada pasangan kelompok untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan. Ini efektif dilakukan dengan cara bergiliran pasangan demi pasangan dan dilanjutkan sampai

sekitar seperempat pasangan telah mendapat kesempatan untuk melaporkan.

Model pembelajaran kooperatif tipe think pair share, dibagi atas 5 fase, yakni: (1) penyajian materi, (2) berpikir bersama, (3) transisi ke pasangan/tim, (4) monitoring dan (5) berbagi jawaban.

Selain memiliki beberapa kelebihan, pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* ini tentu memiliki beberapa kelemahan. Kelemahan yang ada pada pembelajaran ini tidak lepas dari kelemahan yang ada pada pembelajaran kooperatif, yaitu membutuhkan waktu yang cukup lama bagi siswa dan guru sehingga sulit mencapai target kurikulum, membutuhkan kemampuan khusus guru dalam melakukan atau menerapkan model pembelajaran kooperatif dan menuntut sifat tertentu dari siswa, misalnya sifat suka bekerja sama. Meskipun demikian, kelemahan tersebut masih dapat teratasi bila guru senantiasa berusaha mempelajari dan menerapkan pembelajaran kooperatif dengan tipe *Think Pair Share* secara bersungguh-sungguh, serta dibarengi dengan penggunaan fasilitas pembelajaran secara optimal.

Model pembelajaran *course review horray* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar maka siswa tersebut diwajibkan berteriak'hore!'. Jadi, model pembelajaran *course review horay* ini merupakan suatu model pembelajaran yang dapat digunakan guru agar dapat tercipta suasana pembelajaran di dalam kelas yang lebih menyenangkan. Sehingga para siswa merasa lebih tertarik. Karena dalam model pembelajaran *course review horay* ini, apabila siswa dapat menjawab pertanyaan secara benar maka siswa tersebut diwajibkan meneriakan kata "hore" ataupun yel-yel yang disukai .

Model pembelajaran *course review horray* juga merupakan suatu metode pembelajaran dengan pengujian pemahaman siswa menggunakan soal dimana jawaban soal dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor dan untuk siswa atau kelompok yang mendapatkan jawaban atau tanda dari jawaban yang benar terlebih dahulu harus langsung berteriak "horay" atau menyanyikan yel-yel kelompoknya.

Model pembelajaran *course review horray* memiliki beberapa kelebihan, yaitu: (1) pembelajarannya menarik dan mendorong siswa untuk dapat terjun kedalamnya, (2) pembelajarannya tidak monoton karena diselingi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan, (3) siswa lebih semangat belajar karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan, dan (4) melatih kerjasama. Sedangkan kelemahan model pembelajaran *course review horray,* yaitu (1) siswa aktif dan pasif nilainya disamakan, dan (2) adanya peluang untuk curang. (http://www.ras-eko.com/2011/05/model-pembelajaran-course-review-horay.html)

Model pembelajaran kooperatif kombinasi tipe *think pair share* dan *course review horray* dimaksudkan untuk membuat suatu variasi baru dalam metode pembelajaran yang dipakai dalam proses belajar mengajar. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam kombinasi metode pembelajaran ini adalah:

(1) Guru menyampaikan kompetensi dasar dan indikator dan menjelaskan bagaimana metode pembelajaran yang digunakan
(2) Guru menyampaikan peta konsep tentang materi yang akan dipelajari
(3) Guru membagi siswa ke dalam 8 kelompok besar yang masing-masing kelompok mempunyai 4 anggota dan memberi tugas kepada semua kelompok.
(4) Setiap siswa memikirkan dan mengerjakan tugas sendiri
(5) Siswa berpasangan dengan salah satu rekan dalam kelompok dan berdiskusi dengan pasangannya
(6) Kedua pasangan bertemu kembali dalam kelompok berempat. Siswa mempunyai kesempatan untuk membagikan hasil kerjanya kepada kelompok berempat
(7) Guru meminta wakil dari beberapa kelompok untuk membagi atau

mempresentasikan jawabannya di depan kelas

(8) Untuk menguji pemahaman, guru membaca soal secara acak dan siswa menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya di sebutkan guru dan langsung didiskusikan. Kalau benar diisi tanda benar (v) dan salah diisi tanda silang (x)

(9) Kelompok yang mendapat tanda benar (v) vertikal, horizontal atau diagonal harus segera berteriak horray atau yel-yel

(10) Nilai kelompok di hitung dari jawaban dan jumlah horray yang di peroleh serta nilai perkembangan/peningkatan siswa dengan pengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan akademik

(11) Untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa pada materi yang telah diajarkan, maka guru meminta satu atau dua kelompok asal mempresentasikan hasil diskusi

(12) Guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi pelajaran

(13) Melaksanakan tes akhir/evaluasi.

Jadi yang dimaksud dengan model *think pair share dan course review horray* dalam penelitian ini adalah sesuai dengan namanya yang terdiri dari tiga kata yaitu

(1) *Thinking* (berpikir) dimana siswa diminta untuk memikirkan suatu pertanyaan atau isu secara mandiri untuk beberapa saat

(2) *Pairing* yaitu siswa berpasangan dengan teman sebangkunya/terdekat mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama

(3) *Sharing* yaitu berbagi dengan kelompok yang lebih besar atau ke seluruh kelas tentang apa yang telah didiskusikan

(4) *Course Review* yaitu mengulang tentang materi yang telah diajarkan ke siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dilakukan review ( pengulangan )

(5) *Horray* sebagai ekspresi kegembiraan karena dapat menjawab pertanyaan dengan benar

Untuk mengurangi kelemahan *course review horray* tentang adanya kemungkinan curang, maka soal yang diberikan ke masing–masing anggota kelompok dibuat berbeda sehingga siswa tetap berpikir sendiri. Sedangkan nilai yang diperoleh tetap dibedakan berdasarkan keaktifan siwa di dalam kelompok.

Adapun hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah, “dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif kombinasi tipe *think pair share* dan *course review horray* dapat meningkatkan hasil belajar matematika serta aktifitas siswa kelas XI IPS 2 SMAN 1 Simpang Empat dalam pembelajaran matematika.”

## METODE

Penelitian ini mengambil setting di SMAN 1 Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester 2 bulan April – Mei 2014 dengan subyek penelitian siswa kelas XI IPS 2 tahun pelajaran 2013/2014. Jumlah siswa 30 orang, 14 orang putra dan 16 orang putri. Keadaan siswa di kelas tersebut : nilai rata-rata ulangan matematika pada semester 1 hanya 60,2 dari nilai KKM : 70 serta ketuntasan klasikal hanya 41% dari target ketuntasan klasikal 75%. Siswa pasif dalam merespon pertanyaan guru. Hanya beberapa siswa saja yang aktif.

Rencana tindakan akan dilaksanakan selama 2 siklus (10 x 45 menit) jika dari hasil refleksi belum menunjukkan indikator keberhasilan maka penelitian dilanjutkan sampai 3 siklus.

Sumber data adalah hasil tes pada tindakan 1 dan 2 pada siklus I dan siklus II, aktivitas siswa dalam diskusi kelompok dan hasil LKS, serta ulangan harian. Kemampuan individu dapat dilihat pada pelaksanakan tes siklus I dan Siklus II serta ulangan harian, sedangkan kemampuan berkelompok dapat dilihat dari banyaknya horrey yang diteriakkan dan aktifitas siswa dalam diskusi kelompok dapat dilihat dari hasil lembar pengamatan yang diamati oleh teman sejawat.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

(1) Tes *course review horray*, untuk mengetahui pemahaman siswa atas pembelajaran yang berlangsung, serta untuk mengetahui keberhasilan kelompok untuk mentransfer pengetahuan dari siswa yang pandai dan kurang pandai sehingga diharapkan semua siswa dapat memahami materi yang dipelajari.
(2) Observasi, dilakukan oleh teman sejawat dan peneliti sendiri sebagai guru dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dalam PBM dan implementasi pembelajaran kooperatif kombinasi tipe *think pair share dan course review horray*. Observer teman sejawat juga mengamati aktifitas guru untuk memastikan tahapan-tahapan perencanaan sudah dilakukan oleh guru dengan baik.
(3) Diskusi antar guru dan teman sejawat untuk refleksi hasil siklus PTK
(4) Tes ulangan harian ntuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakn. Ulangan harian diberikan setelah akhir setiap sikl

Data yang didapat dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus PTK dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik prosentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran (Kusnandar : 128). Hasil belajar dengan menganalisis rata – rata nilai kelompok dan rata – rata nilai ulangan harian. Aktifitas siswa dalam PBM dengan menganalisis tingkat keaktifan siswa.

Dari hasil observasi dan evaluasi yang didapat oleh guru, dapat direfleksikan dengan melihat data observasi dan evaluasi tersebut. Apakah kegiatan yang dilaksanakan dapat meningkatkan nilai hasil belajar siswa dalam menyelesaikan Kompetensi Dasar (KD) Limit.

Hasil tes dianalisis berdasarkan ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal. dengan rumusan :

Prosentase ketuntasan individual : $\frac{jumlah\ skor\ per\ individu}{jumlah\ skor\ maksimum}\ x\ 100\%$

Prosentase ketuntasan klasikal : $\frac{jumlah\ siswa\ yang\ tuntas}{banyak\ siswa}\ x\ 100\%$

Aktifitas siswa dianalisis dengan mengisi lembar observasi dengan penilaian serta predikat sebagai berikut :

selalu terlihat = 4, mulai terlihat = 3, belum terlihat = 2, tidak terlihat = 1
sangat baik = 3,4 – 4,0 ; baik = 2,7 – 3,3 ; Cukup = 2 – 2,6 ; Kurang = < 2

Prosedur penelitian tindakan kelas ini direncanakan terdiri dari 2 siklus. Tiap siklus yang dilaksanakan akan mencakup materi yang akan direncanakan. Dengan berpatokan pada refleksi awal maka dilaksanakanlah penelitian tindakan kelas ini dengan prosedur sebagai berikut: Perencanaan ( Planning), Pelaksanaan Tindakan (Action), Observasi dan evaluasi (Observation and Evaluation) dan, Refleksi (Reflection) dalam setiap siklus.

Secara rinci prosedur penelitian tindakan kelas untuk siklus I dapat dijabarkan sebagai berikut:

(1) Perencanaan

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah:

(a) Membuat scenario pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif kombinasi tipe *think pair share* dan *course review horray*.
(b) Menyusun lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi proses kegiatan belajar mengajar dikelas ketika diterapkan model pembelajaran kooperatif kombinasi tipe *think pair share* dan *course review horray*.
(c) Mendesain instrumen-instrumen evaluasi untuk mengetahui keterampilan kooperatif untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami konsep Limit

(2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan Tindakan pada penelitian ini mengambil materi pokok dengan

standar kompetensi dan kompetensi dasar sebagai berikut : SK : Menggunakan konsep limit fungsi dan turunan fungsi dalam pemecahan masalah. KD : 3.1 Menghitung limit fungsi aljabar sederhana di suatu titik. 3.2 Menggunakan sifat limit fungsi untuk menghitung bentuk tak tentu fungsi aljabar. Waktu : 12 x 45 menit ( 12 Jam Pelajaran)

(a) Kegiatan awal
1) Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa
2) Pada awal pelajaran guru menyampaikan kompetensi dasar dan indicator, menjelaskan materi prasyarat, memotivasi siswa dan mempersiapkan siswa
3) Guru menjelaskan bagaimana matode pembelajaran yang digunakan.

(b) Kegiatan Inti
4) Guru menyampaikan peta konsep tentang materi yang akan dipelajari
5) Guru membagi siswa ke dalam 8 kelompok besar yang masing-masing kelompok mempunyai 2 pasang anggota (4 orang)
6) Guru memberi tugas kepada semua kelompok.
7) Setiap siswa memikirkan dan mengerjakan tugas sendiri (fase think)
8) Siswa berpasangan dengan salah satu rekan dalam kelompok dan berdiskusi dengan pasangannya
9) Kedua pasangan bertemu kembali dalam kelompok berempat. Siswa mempunyai kesempatan untuk membagikan hasil kerjanya kepada kelompok berempat (fase pair)
10) Guru menunjuk siswa secara acak untuk menyampaikan hasil diskusinya, siswa yang lain memperhatikan dan memberi tanggapan atas pemaparan temannya (fase share)
11) Guru mengkonfirmasi hasil paparan kelompok

(c) Kegiatan Akhir (Kegiatan course review horray)
12) Guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi pelajaran hari ini
13) Guru memberikan tes pada akhir pelajaran untuk mengecek kemampuan siswa dan memberikan umpan balik. Dalam pemberian tes, soal dibedakan dalam satu bangku tetapi bobotnya tetap sama.. Ini bertujuan untuk menghindari kerjasama dengan teman sebangku dan untuk membiasakan siswa bekerja sendiri. Dalam hal ini diharapkan hasilnya betul-betul otentik, nilai yang diperoleh benar-benar dapat mencerminkan kemampuan seorang siswa. Dalam hal ini kegiatan course review horray dilaksanakan setiap akhir pembelajaran.
14) Guru memberikan lembar rekapitulasi jawaban kelompok yang terdiri dari kotak-kotak sesuai nomor soal yang diterima siswa.
15) Siswa menuliskan jawaban di lembar rekapitulasi jawaban kelompok sesuai nomor soal yang diterima tepat di kolom yang disediakan.
16) Guru membacakan jawaban masing–masing soal, siswa mengoreksi jawaban kelompok lain. Kalau benar diberi tanda contreng kalau salah diberi tanda silang (X)
17) Siswa yang jawabannya benar berteriak horray. Kelompok yang mendapat tanda benar (v) terbanyak berteriak horray atau membuat yel-yel
18) Nilai kelompok dihitung dari jawaban dan jumlah horray yang diperoleh serta nilai perkembangan/ peningkatan siswa dengan pengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan akademik

19) Mempersiapkan latihan untuk siswa dengan menerapkan konsep yang dipelajari pada kehidupan sehari-hari untuk dijadikan PR. Pemberian tugas ini bertujuan untuk menerapkan konsep yang sudah dikuasai siswa dalam dalam melatih siswa untuk menalar dan berkomunikasi serta dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

(3) Observasi dan evaluasi

Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi kegiatan guru dan kegiatan siswa yang diisi oleh observer teman sejawat, serta lembar aktivitas siswa di dalam proses belajar mengajar untuk setiap tindakan persiklus yang diisi oleh peneliti sebagai guru yang telah dibuat serta diikuti dengan tes yang relevan berupa ulangan harian pada setiap akhir siklus.

(4) Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis dalam tahap ini. Dari hasil observasi guru merefleksi diri dengan melihat data observasi. Apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil analisis data yang diperoleh dalam tahap ini akan dipergunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus berikutnya.

Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah siswa dikatakan tuntas dalam belajar jika sudah memenuhi kriteria ketuntasan pada KD tersebut. KKM untuk KD tersebut adalah 70. Jadi siswa yang memperoleh nilai 70 dan diatas 70 dikatakan tuntas dalam KD tersebut. Sedangkan ketuntasan secara klasikal ditentukan dengan 75% siswa dapat memenuhi Kreteria Ketuntasan.Untuk Keaktifan siswa dapat dikatakan baik jika banyak siswa yang memperoleh predikat baik diatas 70% dari seluruh siswa yang terlibat dalam pembelajaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum hasil kelompok *course review horray* dan hasil tes (ulangan harian) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Kelompok *Course Review Horray* pada Siklus I

| PROSENTASE | KEL. A | KEL. B | KEL. C | KEL. D | KEL. E | KEL. F | KEL. G | KEL. H | RATA-RATA |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| **TINDAKAN 1** | 100 | 87,5 | 100 | 87,5 | 100 | 100 | 100 | 100 | 96,88 |
| **TINDAKAN 2** | 62,5 | 50 | 33,33 | 87,5 | 83,33 | 50 | 50 | 83,33 | 62,52 |

Tabel 2 Hasil Evaluasi Belajar (Ulangan Harian) pada siklus I

| | Banyak siswa | Tuntas | Tidak tuntas | Rerata | Persentase | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | Tuntas | Tidak tuntas |
| **Siklus 1** | 29 | 19 | 10 | 72,14 | 65,52 | 34,48 |

Berdasarkan Tabel 1 dan Tabel 2, pada siklus I ketuntasan belajar siswa secara klasikal belum tercapai karena ≤ 75% siswa yang memenuhi KKM yang sudah ditetapkan pada sekolah tersebut. Rerata hasil kelompok pada tindakan 1 mengalami penurunan pada tindakan 2 yaitu dari nilai rerata 96,88 % menjadi 62,5 %, hal ini dikarenakan kompleksitas materi itu sendiri yang menyebabkan siswa masih belum sepenuh-nya tuntas.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada siklus I tindakan 1 aktivitas siswa dalam kegiatan berkelompok *think pair share* telah terlihat siswa fokus menyelesaikan tugas (pada fase *think*), aktif bertanya, mengajjukan ide dan bekerjasama kepada sesama teman (pada fase *pair)* serta

berbagi pengalaman belajar dari yang menguasai ke teman di kelompoknya maupun mempresentasikan di depan kelas (fase *share*). Mengingat presentasi ke depan kelas bergiliran sebanyak permasalahan yang dilontarkan maka tidak semua siswa berkesempatan presentasi. Dalam pembelajaran sebagian besar siswa antusias mengerjakan tugas dan aktif mencatat. Pada fase *course review horray* sebagian siswa telah menunjukkan keseriusan dalam menjawab dan mengoreksi jawwaban teman. Walau masih ada beberapa siswa yang belum menampakkan aktifitasnya. Hal ini terlihat siswa yang memperoleh predikat Baik masih 62,07 % dari target 70%

Namun setelah dilanjutkan dengan tindakan II sudah mulai tampak perubahan khususnya siswa sudah lebih fokus, catatan lebih rapi dan lengkap, ketepatan mengoreksi jawaban kelompok lain sudah membaik walau dalam hal ketepatan menjawab menurun. Hal ini dikarenakan soal dirasa susah oleh beberapa siswa dan yang lainnya dikarenakan tidak teliti . Pada tindakan II aktifitas siswa telah mencapai 72,41%.

Secara umum hasil aktifitas siswa siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Hasil Pengamatan Aktifitas Siswa Pada Siklus I

| PREDIKAT | BANYAK SISWA | | | PERSENTASE SISWA BERPREDIKAT ≥ BAIK |
|---|---|---|---|---|
| | SANGAT BAIK | BAIK | CUKUP | |
| **Tindakan 1** | 8 | 10 | 11 | 62,07 % |
| **Tindakan 2** | 11 | 10 | 8 | 72,41 % |

Refleksi siklus I, peneliti menghadapi beberapa masalah sebagai berikut:

(1) Kemampuan menerapkan langkah-langkah pembelajaran masih harus ditingkatkan. Siswa masih belum memahami model pembelajaran yang sangat baru bagi mereka, sehingga cenderung melakukan pekerjaan diluar proses belajar mengajar.
(2) Kemampuan mengatur waktu masih perlu ditingkatkan dan dicari pemecahan-masalahnya karena pada fase *think* menyita waktu lebih dari yang direncanakan, sehingga guru buru – buru berpindah ke *fase pair*. Ini dimungkinkan karena siswa ragu – ragu menjawab khawatir salah lalu menunggu untuk berdiskusi kelompok
(3) Pada *fase Share* hanya beberapa siswa yang mendapat giliran untuk mempresentasikan hasil diskusinya , hal ini karena sedikitnya bahan diskusi yang perlu dibahas
(4) Pada *fase course review horray* , belum tampak pembeda teriakan horray antara siswa yang memang menjawab dengan benar atau tidak. Sehingga model pembelajaran ini menjadi kurang "hidup"
(5) Kemampuan siswa untuk terlibat secara aktif selama proses pembelajaran masih belum diikuti oleh seluruh siswa sehingga banyak siswa yang masih bingung dan kesulitan dalam melaksanakan proses belajar yang berdampak rendahnya tingkat ketuntasan individu siswa yang berakibat rendahnya ketuntasan klasikalnya.
(6) Hasil belajar siswa belum menunjukkan nilai yang memenuhi ketuntasan secara klasikal

Kesimpulan pada hasil siklus I dilanjutkan dengan refleksi untuk perbaikan pelaksanaan pada siklus II. Dari permasalahan diatas peneliti melakukan upaya perbaikan pada siklus II. Adapun beberapa pemecahan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

(1) Peneliti menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan refleksi siklus I.
(2) Peneliti mengarahkan kepada seluruh siswa untuk memahami dan mematuhi setiap langkah–langkah pembelajaran-nya.

(3) Peneliti memberi kesempatan sebanyak-banyaknya siswa untuk aktif dan memotivasi siswa untuk aktif ambil bagian dalam setiap kegiatan.
(4) Peneliti melaksanakan model pembelajaran ini dengan lebih antusias dan disiplin. .

Secara umum hasil kelompok course review horray dan hasil tes (ulangan harian) pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Hasil Kelompok *Course Review Horray* pada Siklus II

| PROSENTASE | KEL.A | KEL.B | KEL.C | KEL.D | KEL.E | KEL.F | KEL.G | KEL.H | RATA-RATA |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| **TINDAKAN 1** | 91,67 | 100 | 88,89 | 100 | 88,89 | 91,67 | 83,33 | 88,89 | 91,67 |
| **TINDAKAN 2** | 100 | 75 | 100 | 75 | 100 | 100 | 100 | 100 | 93,75 |

Tabel 5 Hasil Evaluasi Belajar (Ulangan Harian) pada Siklus II

| | Banyak siswa | Tuntas | Tidak tuntas | Rerata | Persentase | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | Tuntas | Tidak tuntas |
| **Siklus II** | 29 | 23 | 6 | 80,41 | 79,31 | 20,69 |

Berdasarkan Tabel 4 dan Tabel 5, pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai karena $\geq$ 75% siswa yang memenuhi KKM yang sudah ditetapkan pada sekolah tersebut. Hasil kelompok terjadi peningkatan dibandingkan tindakan 1 dan tindakan 2 siklus 1, demikian juga hasil rerata ulangan harian mengalami peningkatan dibandingkan hasil ulangan pada siklus 1.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada siklus II tindakan 1 aktivitas siswa dalam kegiatan berkelompok *think pair share* telah terlihat siswa lebih fokus menyelesaikan tugas (pada fase think), bekerjasama di dalam kelompok serta keberanian mempresentasikan hasil diskusi.. Dalam pembelajaran sebagian besar siswa antusias mengerjakan tugas dan aktif mencatat. Pada fase *course review horrey* sebagian siswa telah menunjukkan keseriusan dalam menjawab dan mengoreksi jawaban teman. Aktifitas siswa dalam hal berbagi masih didominasi siswa tertentu dan demikian juga aktifitas dalam mengajukan ide serta ketrampilan bertanya masih dirasa kurang untuk sebagian besar siswa. Sedangkan hasil rekapitulasi aktifitas siswa yang telah memperoleh predikat Baik sudah mencapai 86,21 % dari target 70%. Hal ini sudah mencpai target yang diinginkan

Aktifittas siswa pada tindakan 2 siklus II tidak beda jauh dari hasil rekapitulasi pada tindakan 1 siklus II, dalam hal mengajukan ide, trampil bertanya serta berbagi tidak mengalami perubahan tetapi hampir semua siswa tampil mempresentasikan di depan kelas. Hasil rekapitulasi aktifitas siswa pada tindakan 2 siklus II telah mencapai 93,10 %.

Secara umum hasil aktifitas siswa siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6 Hasil Pengamatan Aktifitas Siswa Pada Siklus II

| PREDIKAT | BANYAK SISWA | | | PERSENTASE SISWA BERPREDIKAT $\geq$ BAIK |
|---|---|---|---|---|
| | SANGAT BAIK | BAIK | CUKUP | |
| **Tindakan 1** | 14 | 11 | 4 | 86,21 % |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| **Tindakan 2** | 14 | 13 | 2 | 93,10 % |

Berdasarkan analisis dan paparan data tersebut, dapat diketahui bahwa model pembelajaran kooperatif kombinasi tipe *think pair share dan course review horray* dapat meningkatkan hasil belajar matematika tentang memahami Limit serta meningkatkan aktifitas siswa belajar. Hal ini digambarkan dari rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 72,14 naik menjadi 80,41 pada siklus II, sedangkan ketuntasan klasikal siklus I adalah 65,52% naik menjadi 79,31% pada siklus II.

Hasil yang diperoleh peneliti pada siklus II ini sebagai berikut :

(1) Kemampuan menerapkan langkah-langkah pembelajaran sudah mulai meningkat siswa sudah memahami dan mulai terbiasa menggunakan model pembelajaran kooperatif kombinasi tipe *tgink pair share dan course review horray*.\
(2) Kemampuan mengatur waktu sudah meningkat hal itu terlihat bahwa siswa disiplin mengikuti tahapan – tahapan proses pembelajaran, siswa focus menyelesaikan soal pada fase think dan bekerjasama dalam kelompok pada fase pair serta berbagi tugas untuk mempresentasikannya.
(3) Pada *fase Share* hamper semua siswa mendapat giliran mempresentasikannya.
(4) Kemampuan siswa untuk terlibat secara aktif selama proses pembelajaran sudah diikuti oleh seluruh siswa sehingga tampak pada perolehan hasil ulangan yang cenderung meningkat.
(5) Hasil belajar siswa sudah menunjukkan nilai yang memenuhi ketuntasan secara klasikal

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa :

(1) Penggunaan model pembelajaran kooperatif kombinasi tipe *think pair share dan course review horray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 SMAN 1 Simpang Empat. Dari rerata hasil belajar pada siklus I : 72,14 meningkat menjadi 80,41 pada siklus II dan ketuntasan klasikalnya : 65,52 % pada siklus I meningkat menjadi 79,31 % pada siklus II.
(2) Penggunaan model pembelajaran ini juga meningkatkan aktifitas siswa pada pembelajaran matematika.

### Saran

Dalam penerapan model ini, guru diharapkan lebih mempersiapkan diri, alat dan sumber belajar agar tercapainya tujuan pembelajaran. Selain itu, penelitian semacam ini dapat diterapkan untuk mata pelajaran lain,

## DAFTAR PUSTAKA

Dani, Irfan, 2013, *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay (CRH),* http://pustaka.pandani.web.id/2013/10/model-pembelajaran-kooperatif-tipe.html, (diakses tanggal : 20 Desember 2013)

Huda, Miftahul , 2011, *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*, Jakarta, Pustaka Pelajar.

Kusnandar, 2008, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi,* Jakarta, Rajagrafindo Persada.

Aristiana, Rilla Nenden, 2013, *Model – Model Pembelajaran,* Jakarta, Sahala Adidayatama http://belajar-sabar-ikhlas.blogspot.com/2012/10/model-pembelajaran-course-review-horay.html, 15 Desember 2013, 1.45 am

Anonim, " Model Pembelajaran *Think Pair Share"* http://coretanpembelajaranku.blogspot.com/2012/11/model-pembelajaran-think-pair-share-tps.html. (Diakses : 15 Desember 2013, 2.19 am)

Anonim, 2013, "Metodde Pembelajaran Penamping" http://eduhasbio.wordpress.com/2012/11/16/download-ebook-kumpulan-metode-pembelajaranpendampingan/ (Diakses : 14 Desember 2013, 1.05 pm)

Anonim, "Model Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*, http://mr-zan.blogspot.com/2011/12/model-pembelajaran-kooperatif-tipe.html (Diakses : 15 Desember 2013)

Anonim http://www.ras-eko.com/2011/05/model-pembelajaran-course-review-horay.html ,(Diakses 15 Desember 2013, 12.56 am